

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa dimana seseorang berada pada tahap transisi dari anak-anak menjadi dewasa dengan rentang usia 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang terjadi pada masa remaja ialah seperti perubahan fisik, biologis, perilaku, serta perubahan emosi (Aisyah & Fitria, 2019). Pada masa remaja seringkali timbul perasaan ingin mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Perilaku ingin mencoba hal baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat mendorong remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan salah satu akibatnya penularan penyakit kelamin termasuk *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) (Martilova, 2020).

Beberapa masalah yang sebelumnya tidak ada, dapat muncul pada masa remaja seiring dengan terjadinya perubahan pada masa tersebut. Masalah yang dapat timbul pada masa ini, seperti kenakalan remaja, minum minuman keras, merokok, penggunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual yang berisiko sehingga dapat menyebabkan seorang remaja terinfeksi HIV/AIDS (Seputro & Elisabeth, 2020).

HIV merupakan virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang rusak atau lemah akan menyebabkan tubuh mudah terinfeksi berbagai penyakit. Kumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh disebut dengan AIDS (Aisyah & Fitria, 2019). HIV bersifat

carrier dalam perjalanannya menjadi AIDS selama 5-15 tahun. AIDS bukan merupakan penyakit bawaan tetapi merupakan penyakit yang sifatnya diperoleh (Suharto, *et al.*, 2020).

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi permasalahan global di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 36.9 juta orang hidup dengan HIV dan 1.8 juta infeksi baru pada tahun 2017. Kasus HIV mengalami peningkatan menjadi 37.6 juta orang hidup dengan HIV dan terdapat 1.5 juta kasus baru pada akhir tahun 2020. Kasus HIV terbanyak di dunia berada pada Afrika dengan jumlah 25.7 juta kasus, kemudian Asia Tenggara dengan 3.8 juta kasus, dan Amerika sebanyak 3.5 juta kasus (WHO, 2020).

Angka kejadian HIV/AIDS menurut *Asia and The Pacific* jumlah kasus baru HIV di Indonesia mencapai 18% menjadikan Indonesia urutan nomor 3 terbesar di Asia Pasifik dengan kasus kematian terkait AIDS yakni sebesar 13% (Aliyah, *et al.*, 2019). Prevalensi HIV/AIDS di Jawa Tengah yaitu sebanyak 13.547 kasus (Susilawati, *et al.*, 2020). Kasus HIV/AIDS yang terjadi pada Kabupaten Cilacap yaitu berjumlah 1.444 kasus (Dinas Kesehatan (Dinkes) Cilacap, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti menemukan bahwa didapatkan jumlah penderita HIV/AIDS pada 2013-2016 yang berobat pada RSUD Cilacap sejumlah 49 penderita dengan kelompok usia 10-24 tahun (Susanti, 2017). Data yang dimiliki Puskesmas Nusawungu II menyebutkan angka kejadian HIV/AIDS pada tahun 2022-2023 di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II adalah sebanyak 25 kasus

usia dewasa, sebanyak 6 kasus terjadi pada desa Karangtawang. Fenomena yang terjadi di Desa Karantawang pada tahun 2022 meliputi seks pranikah, kehamilan pranikah pada remaja, serta penyakit menular seksual.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mendorong remaja dalam menumbuhkan rasa percaya diri, serta bagaimana bersikap dan berperilaku setiap hari sehingga mencegah terjadinya infeksi HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan terhadap HIV/AIDS termasuk cara penularan HIV/AIDS sangat penting agar mendorong remaja terhindar dari HIV/AIDS. Remaja berisiko tinggi terkena HIV/AIDS karena remaja memiliki hubungan yang singkat dengan pasangan yang berbeda (pacar). Seseorang dengan pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS akan bersikap positif terhadap HIV/AIDS, dan memiliki perilaku pencegahan yang baik pada HIV/AIDS (Angela, *et al.*, 2019).

Pengetahuan terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, orang dengan pengetahuan yang kurang akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terkena HIV/AIDS, sebaliknya, apabila pengetahuannya cukup akan memiliki sikap yang berbeda pada penderita HIV/AIDS, seseorang dengan pengetahuan yang cukup akan lebih menerima penderita (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Maret 2023 di Posyandu Remaja desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu

Kabupaten Cilacap didapatkan hasil jumlah remaja berjumlah 536 remaja pada tahun 2022-2023. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

- b. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan dan pengembangan teori-teori yang sudah ada terkait dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Memberikan informasi tentang HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan kontribusi dan informasi ilmu pengetahuan berbasis penelitian tentang HIV/AIDS dan perilaku pencegahannya pada remaja.

c. Bagi Puskesmas Nusawungu II

Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan remaja dalam mencegah HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan peneliti dan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait HIV/AIDS pada remaja lebih lanjut.

e. Bagi Posyandu Remaja

Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan terkait pencegahan HIV/AIDS pada Posyandu Remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Uji Analisis	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Desy Indra Yani, Neti Juniarti, & Mamat Lukman (2017) dengan judul <i>Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Remaja di Pangandaran</i>	Mengidentifikasi pengetahuan tentang sikap terkait HIV/AIDS pada remaja di Pangandaran.	Pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap terkait HIV/AIDS pada remaja	Deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Uji statistik deskriptif	Remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS tetapi masih ada pengetahuan yang salah pada beberapa pernyataan.	Persamaan: Variabel terikat dan variabel bebas. Perbedaan: Lokasi penelitian.
Berliana Situmeang, Syahrizal Syarif, & Renti Mahkota (2017) dengan judul <i>Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap orang remaja 15-19 tahun di Indonesia</i>	Mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia.	Pengetahuan tentang HIV/AIDS, stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS	Analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Uji <i>cox regrestio n</i>	Pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS berhubungan dengan stigma terhadap ODHA.	Persamaan: Variabel bebas. Perbedaan: Variabel terikat.

*Orang
dengan
HIV/AIDS
di
Kalangan
Remaja 15-
19 Tahun di
Indonesia*

Diyah
Kumalasary
(2021)
dengan
judul
*Pengetahuan
Remaja
tentang
HIV/AIDS*

Pengetahuan
remaja
tentang
HIV/AIDS
diharapkan
dapat
menghamb
at atau
mencegah
penyebarlu
asan
HIV/AIDS.

Pengetahuan
remaja
tentang
HIV/AIDS,
karakteristik
remaja

Deskriptif
dengan
desain
penelitian
*cross
sectional*

Uji *chi
square*

Mayoritas
responden
berada
pada umur
13-15
tahun
yang
merupaka
n
kelompok
remaja
menengah
, dan
dengan
tingkat
pengetahu
an yang
cukup
terkait
dengan
HIV/AIDS.

Persamaan:
Variabel
bebas.
Perbedaan:
Variabel
terikat.